

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan segala potensi dan bakat terpendam dapat ditumbuh kembangkan, yang diharapkan akan dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun kepentingan orang banyak. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Dalam kenyataannya, pendidikan telah mampu membawa manusia kearah kehidupan yang lebih beradab. Pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya manusia, ketika manusia muncul di ranah itu pula pendidikan muncul. Pendidikan juga merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dipersiapkan melalui pendidikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 247.

Pada era globalisasi seperti sekarang, kita dituntut kesiapan yang lebih matang dalam segala hal. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah dan tertinggi.

Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sumber belajar yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sumber belajar yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sumber belajar di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sumber belajar merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.

Sumber belajar, umumnya yang diketahui hanya perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal secara tidak terduga apa yang mereka gunakan, dan benda tertentu adalah termasuk sumber belajar. Sumber adalah bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya yang dapat meningkatkan kadar keaktifan dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi

---

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 80.

hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar saja, namun juga dilihat dari proses pembelajaran yang berupa interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk memudahkan dia melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan belajar. Di samping peralatan teknologi informasi, berbagai laboratorium dan alat praktek merupakan sumber belajar. Dilihat dari pembuatan dan peruntukannya, sumber belajar dapat juga dikelompokkan menjadi sumber belajar *by design* dan sumber belajar *by utilization*.

Yang pertama disebut adalah segala sesuatu belajar yang sengaja dirancang dan dibuat untuk keperluan belajar-membelajarkan seperti laboratorium fisika, kimia, biologi, atau bahasa serta perpustakaan di sekolah. Sedangkan yang kedua disebut ialah segala sesuatu yang dirancang dan dibuat bukan untuk keperluan belajar-membelajarkan tetapi dapat dimanfaatkan untuk keperluan itu seperti museum, pasar, dan rumah ibadah. Bahkan untuk berbagai kegiatan dan tujuan belajar, alam dapat dijadikan sebagai sumber belajar.<sup>3</sup>

Dengan tersedianya berbagai sumber belajar serta dengan berkembangnya pendekatan belajar-membelajarkan berbasis aneka sumber untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, pengadaan, pengelolaan, serta pemanfaatan

---

<sup>3</sup>Arief Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber belajar*, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1988), hlm. 142.

sumber-sumber belajar di sekolah perlu dilakukan secara terencana dan terkoordinasi. Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan berbagai sumber belajar yang diadakan itu perlu dijejaki kemungkinan pendirian Pusat Sumber Belajar di masing-masing sekolah.

Pengelolaan sumber belajar secara terkoordinasi dalam wadah pusat sumber belajar dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, pemanfaatan, dan evaluasi sumber-sumber belajar yang dalam semua kegiataanya mengikut sertakan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Pusat sumber belajar ini juga berfungsi untuk membantu guru mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas serta membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah belajar dengan memanfaatkan aneka sumber belajar. Dengan demikian Pusat sumber belajar dapat memberikan kesempatan belajar yang lebih terbuka bagi peserta didik dan melayani kebutuhan guru dalam menerapkan kemampuan professional dan kemampuan pedagogiknya. Pada gilirannya keberadaan dan kegiatan pusat sumber belajar dapat dijadikan indikator mutu pendidikan di sekolah.

Sumber belajar yang lengkap akan menunjang konsentrassi belajar siswa. Seseorang yang belajar dibutuhkan konsentrasi yang penuh, perhatian sepenuhnya dan pemusatan terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tempat atau alat yang digunakan tidak mencukupi. Masalah sumber belajar yang sering dihadapi setiap sekolah antara lain sumber belajar penunjang yang kurang

memadai dan pengelolaan sumber belajar yang kurang optimal. Dalam pengadaannya dan pengelolaannya yang sering menjadi kendala utama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang bahwa pengadaan sumber belajar baik yang dirancang maupun yang tinggal dimanfaatkan di madrasah tersebut belum memadai. Ada beberapa sumber belajar yang sudah memenuhi standarisasi sumber belajar namun belum secara keseluruhannya, masih belum maksimal dalam pengadaannya. Misalnya laboratorium IPA belum terpenuhi kelengkapannya, tiadanya ruang perpustakaan. Dan masih banyak guru yang menggunakan paradigma lama dan belum sepenuhnya percaya akan adanya sumber belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajarannya. Karena itu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGADAAN SUMBER BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH AL-FATAH PALEMBANG”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, sebab masalah merupakan obyek yang akan diteliti dan dicari jalan keluarnya melalui penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Keadaan Sumber Belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang?
2. Bagaimana Pengadaan Sumber Belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang?

3. Apa faktor Penghambat Pengadaan Sumber Belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun Tujuan dan Manfaat yang diperoleh penulis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian ini adalah:
  - a. Untuk Mengetahui Keadaan Sumber Belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.
  - b. Untuk Mengetahui Pengadaan Sumber Belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.
  - c. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat Pengadaan Sumber Belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat baik dari segi praktis maupun teoritis sebagai berikut:

- a. Secara Praktis
  - 1) Sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah sehingga dapat meningkatkan pengadaan sumber belajar di Madrasah.
  - 2) Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk melakukan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas lagi.

b. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang pengadaan sumber belajar.

#### **D. Definisi Operasional**

Agar skripsi ini dapat dipahami secara jelas sehingga tidak terjadi interpretasi yang berbeda-beda di antara pembaca, maka sebaiknya penulis memberikan definisi operasional dari judul skripsi ini.

##### **1. Pengadaan**

Sri Minarti mengatakan bahwa pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana prasarana pendidikan persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Menurut Sahertian, dalam buku Sri Minarti. Mengatakan bahawa pengadaan adalah semua kegiatan penyediaan perlengkapan untuk menunjang pelaksanaan tugas sekolah.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Gunawan, dalam buku Minarti. Pengadaan adalah sebagai segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang, benda, jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengadaan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana untuk

---

<sup>4</sup> Sri Minarti., *Op. Cit.*, hlm. 258.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 176.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 258.

menunjang kegiatan pendidikan yang berlangsung disekolahdalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Sumber Belajar

Wina Sanjaya mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam proses penyusunan program pembelajaran, guru perlu menetapkan sumber apa yang dapat digunakan oleh siswa agar mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>7</sup>

Ahmad Sudrajat mengatakan bahwa sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Udin Saripuddin dan Winataputra yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi *lima kategori*, yaitu manusia, buku (perpustakaan), media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Karena itu, sumber belajar

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 174.

<sup>8</sup>*Ibid.*



adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan atau digunakan seseorang untuk memfasilitasi segala kegiatan belajar, baik itu secara terpisah maupun secara terkombinasi agar dapat mempermudah seseorang dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan sumber belajar juga dapat memberikan informasi, pengetahuan dan pengalaman kepada peserta belajar maupun pengajar dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien serta tercapai tujuan pembelajaran.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Pengadaan**

Pengadaan merupakan kegiatan yang penting dalam suatu lembaga pendidikan. Menurut Weela dalam buku Nawawi mengatakan bahwa pengadaan adalah perolehan barang atau jasa. Hal ini menguntungkan bahwa barang atau jasa yang tepat dan bahwa mereka yang dibeli dengan biaya yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pembeli dalam hal kualitas dan kuantitas, waktu dan lokasi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 122.

<sup>10</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Inti Idayus Press, 1993), hlm. 63.

Sedangkan menurut Nawawi, mengatakan bahwa usaha pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan sehingga dapat digunakan secara tepat, memerlukan dan mengembangkan sejumlah dana, komunikasi yang cepat dalam kebutuhan peralatan dapat memungkinkan disusunnya perencanaan yang lengkap.<sup>11</sup>

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengadaan sumber belajar adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan barang yang diperlukan oleh suatu lembaga pendidikan dilihat dari kebutuhannya dan penggunaannya, serta dilihat dari kualitas, waktu pengiriman dan harga yang terjangkau.

Adapun proses pengadaan yaitu sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Perencanaan.
- b. Penggunaan dan pemeliharaan.
- c. Inventarisasi.
- d. Penghapusan.

Sedangkan langkah-langkah dalam pengadaan sumber belajar yaitu sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Pembelian.
- b. Pembuatan Sendiri (Membuat).
- c. Penerimaan Hibah atau Bantuan.
- d. Penyewaan.
- e. Pinjaman.
- f. Pendaur-ulangan.
- g. Penukaran.
- h. Perbaikan atau Rekondisi.

## 2. Sumber Belajar

Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Di dalamnya meliputi lingkungan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 50.

<sup>13</sup> Sri Minarti., *Op.Cit.*, hlm. 261-263.

fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan, personal seperti guru, petugas perpustakaan dan ahli media, dan siapa saja yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar.<sup>14</sup>

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Sumber belajar itu baik yang dirancang atau sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu belajar mengajar misalnya buku, ensiklopedia, film, video, tape, slide, film strip, OHP, maupun sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar berupa segala macam sumber belajar yang ada di sekeliling kita, misalnya pasar, toko, museum, tokoh masyarakat, dan sebagainya yang ada dilingkungan sekitar.<sup>15</sup>

Sudjana, menuliskan bahwa pengertian Sumber Belajar bisa diartikan secara sempit dan secara luas. Pengertian secara sempit diarahkan pada bahan-bahan cetak. Sedangkan secara luas tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 12.

<sup>15</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm. 77.

<sup>16</sup> *Ibid.*

Sedangkan menurut Rohani bahwa suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran jika melibatkan sumber belajar sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran.

Sumber belajar ini baik yang dirancang maupun tidak dirancang tinggal dimanfaatkan, dengan indikator yaitu:<sup>17</sup>

- a. Pesan (*Message*).
- b. Adanya sejumlah bahan (*Materials*).
- c. Adanya orang (*People*).
- d. Adanya alat (*Devices*).
- e. Teknik (*Techniques*).
- f. Lingkungan (*Setting*).

Komponen-komponen sumber belajar yaitu sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar.
- b. Bentuk, format, atau keadaan fisik sumber belajar.
- c. Pesan yang dibawa oleh sumber belajar.
- d. Tingkat kesulitan atau kompleksitas sumber belajar.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 79-80.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 82-83.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengkaji beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dibahas sebagai telaah dan bahan perbandingan. Berdasarkan studi kepustakaan yang telah penulis lakukan oleh para akademis diantaranya:

Moch Sulaiman (2011), dalam skripsinya yang berjudul “*Efektifitas Kepala Madrasah Dalam Menyiasati Keterbatasan Sumber Belajar di MI Bina Bangsa Surabaya*”. Menjelaskan bahwa keadaan sumber belajar di MI Bina Bangsa Surabaya adalah terbatas. Faktor-faktor yang menyebabkan keterbatasan sumber belajar antara lain: perencanaan kurang terintegratif dan kurang partisipatif, kurang optimalnya peran hubungan masyarakat, minimnya dana, kompetensi guru dan jenjang pendidikan guru, serta kelompok kerja guru (KKG) kurang jalan. Persamaan dari penelitian Sulaiman dengan Peneliti sama-sama meneliti tentang kepala madrasah dalam sumber belajar. Dan perbedaan penelitian Sulaiman dengan peneliti yaitu Sulaiman lebih fokus meneliti efektifitas kepala madrasah dalam menyiasati keterbatasan sumber belajar, sedangkan penulis lebih fokus meneliti upaya kepala madrasah dalam pengadaan sumber belajar.

Pepi Puspita (2007), dalam skripsinya yang berjudul “*Pemanfaatan Buku Paket Sebagai Sumber Belajar Dalam Pengajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP 03 Pampangan OKI*”. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pemanfaatan buku paket pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP 03 Pampangan tergolong kurang baik, dan diketahui bahwa isi buku paket

yang dipergunakan mengalami kesulitan dalam memahaminya dan sebagian juga sudah ketertinggalan. Persamaan penelitian Pepi dengan peneliti sama-sama meneliti sumber belajar. Dan perbedaan penelitian Pepi dengan peneliti yaitu peneliti meneliti upaya kepala madrasah dalam pengadaan sumber belajar sedangkan Pepi meneliti pemanfaatan buku paket sebagai sumber belajar dalam pengajaran bidang studi PAI.

Rendi Adi Putra (2012), dalam skripsinya yang berjudul "*Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar Program Keterampilan Elektronika di Madrasah Aliyah Negeri 3 (Model) Palembang*". menjelaskan bahwa pemanfaatan pusat sumber belajar program keterampilan elektronika di MAN 3 (model) Palembang sudah dimanfaatkan baik guru maupun siswa. Fasilitas yang disediakan juga sudah mendukung dalam proses pembelajaran serta guru mata pelajaranpun telah berpengalaman dan professional dalam keilmuannya khususnya ilmu keelektronikaan, namun dari dari kelebihan-kelebihan diatas terdapat juga kekurangannya, dari segi pertemuan tatap muka pada mata pelajaran ini sangat minim yaitu satu minggu satu kali pertemuan dan mata pelajaran keterampilan elektronika di MAN (Model) Palembang ini hanya diwajibkan untuk kelas XI saja. Persamaan penelitian Rendi dengan peneliti, sama-sama meneliti tentang sumber belajar. Dan perbedaannya Rendi lebih fokus meneliti pemanfaatan pusat sumber belajar program keterampilan elektronika. Sedangkan peneliti lebih fokus meneliti upaya kepala madrasah dalam pengadaan sumber belajar.

Supermina (2009), dalam skripsinya yang berjudul “*Pengelolaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di MI Negeri Sukacinta Kecamatan Merapi Kabupaten Lahat*”. Menjelaskan bahwa pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari belum tersedianya kartu perpustakaan bagi siswa, koleksi buku belum sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru serta administrasi perpustakaan belum berjalan dengan baik. Persamaan penelitian Supermina dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti sumber belajar. Dan letak perbedaan supermina dengan peneliti yaitu Supermina lebih fokus meneliti pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar sedangkan peneliti lebih fokus meneliti upaya kepala madrasah dalam pengadaan sumber belajar.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *Field Resarch* (Penelitian Lapangan). Sebagai peneliti, penulis akan melakukan observasi langsung ke lapangan.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dirumuskan pada Bab I (Pendahuluan), penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena hanya mendeskripsikan tentang Pengadaan Sumber Belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. Sedangkan pendekatan kualitatif bersifat naturalistic, karena penelitian ini memang terjadi secara

ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan dan kondisinya. Kedua sifat penelitian kualitatif tersebut menuntut keterlibatan peneliti secara langsung (partisipasi aktif) baik pada awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan dilapangan.

### 3. Informan

Informan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang memberi informasi atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian (Narasumber).<sup>19</sup> Informan adalah orang yang di wawancarai, dimintai informasi oleh peneliti dan diperkirakan yang menjadi informan ini menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang yaitu Kepala Madrasah, Waka sarana prasarana, Waka Kurikulum dan Guru.

### 4. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa keterangan. Data kualitatif dimaksud adalah data yang berupa kalimat, upaya kepala madrasah dalam pengadaan sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

---

<sup>19</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).



## b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>20</sup> Yaitu kepala sekolah, waka sarana prasarana, waka kurikulum dan guru di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.
- 2) Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>21</sup> Yaitu bahan-bahan kepustakaan yang berkenaan dengan pengadaan sumber belajar. Misalnya buku yang ada kaitannya dengan sumber belajar dan dokumentasi pengadaan sumber belajar.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Observasi yaitu untuk mengadakan pengamatan dan mencatat secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang terjadi dilokasi penelitian, yang mengenai pengadaan sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.
- b. Wawancara yaitu untuk mengumpulkan data, dengan cara mengajukan pertanyaan atau mengadakan dialog langsung guna memperoleh data yang mendalam dan untuk mengkomparasikan data yang diperoleh melalui

---

<sup>20</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91.

<sup>21</sup> *Ibid.*

observasi. Wawancara ini mengenai pengadaan sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, yang ditujukan pada kepala sekolah, waka sarana prasarana, waka kurikulum dan guru di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

- c. Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif mengenai perangkat pembelajaran, sejarah madrasah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, dan peserta didik, serta sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

#### 6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan, memaparkan atau menjelaskan data yang ada dalam rumusan masalah dengan kata-kata dan kalimat yang jelas dengan melalui beberapa tahapan. Pertama, pengumpulan data dari lapangan lalu diperiksa keabsahan dan kesohihannya kemudian diediting, setelah selesai mengadakan pengelolaan data dengan beberapa tahapan tersebut maka tahapan selanjutnya mengadakan analisis data. Dalam penganalisaan data penulis menggunakan teknik analisis data deduktif yaitu sesuatu yang bersifat umum, lalu ditarik suatu kesimpulan secara khusus dan induktif dari khusus ke umum, sehingga hasil penelitian ini bisa di pahami dengan mudah.

Kemudian dilanjutkan dengan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Saipul Annur bahwa pekerjaan analisis

data dalam penelitian kualitatif haruslah diikuti langsung dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan sebagai berikut:<sup>22</sup>

a. Reduksi Data.

Yaitu suatu proses penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan yang melalui beberapa tahapan yaitu membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, membuat gugus-gugus, membuat partis dan memo.

b. Penyajian Data.

Yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan.

Yaitu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohan dan kecocokan yaitu merupakan validitasi. Pada bagian ini diutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh dari observasi, interview, dan dokumentasi.

Kemudian menggunakan cara triangulasi yaitu suatu cara memandang permasalahan atau objek yang dievaluasi dari berbagai sudut pandang, bisa dipandang dari banyaknya metode yang dipakai atau sumber data, tujuannya agar dapat melihat objek yang di evaluasi dari berbagai sisi, triangulasi

---

<sup>22</sup> Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 194.

dilakukan untuk mengejar atau mengetahui kualitas data yang dipertanggungjawabkan.<sup>23</sup>

Trigulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan, yaitu: 1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, 2) mengeceknya dengan berbagai sumber data, 3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>24</sup>

Hal ini dilakukan dengan memandang dari banyaknya metode dan sumber data yang dipakai, yaitu mengkomparasikan bagaimana data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai upaya kepala madrasah dalam pengadaan sumber belajar.

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 136.

<sup>24</sup> Lwxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 332.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penulisan ini, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I      Pendahuluan**

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II     Landasan Teori**

Menguraikan tentang teori yang lebih relevan mengenai tentang pengertian sumber belajar, macam-macam, fungsi dan manfaat, ciri-ciri, pemilihan sumber belajar, pengadaan sumber belajar, prosedur pengadaan sumber belajar, faktor penghambat dalam pengadaan sumber belajar.

### **BAB III    Gambaran Umum Objek Penelitian**

Gambaran umum madrasah yaitu yang berisi sejarah berdirinya madrasah, visi, misi dan tujuan madrasah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, pegawai , keadaan sarana prasarana dan fasilitas serta pelaksanaan pembelajarannya.

### **BAB IV     Hasil Penelitian dan Analisis**

Yaitu terdiri dari paparan hasil penelitian dengan urutan sesuai dengan tujuan penelitian. Yang berisi tentang keadaan sumber belajar di

madrasah, bagaimana pengadaan sumber belajar dan faktor penghambat pengadaan sumber belajar.

## BAB V Penutup

Yaitu terdiri dari kesimpulan, saran dan bagian akhir (daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup).